

KEGIATAN AKSI STOP STUNTING DI KAMPUNG RAWACANA KELURAHAN GANDASARI KOTA TANGERANG

Marrieta Moddies Swara¹, Aisha Nadya², Hery Nuraini³, Ilham Qodry Romadhon⁴, Siti Khaerunnisa⁵

^{1,2,3,4} Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia

E-mail : mmswara@unis.ac.id¹, aishanadya@unis.ac.id², hnuraini@unis.ac.id³,
2006010273@students.unis.ac.id⁴, 19010010100@students.unis.ac.id⁵

ABSTRAK

Stunting atau terhambatnya proses tumbuh kembang pada anak adalah masalah kesehatan global dimana memerlukan perhatian serius. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di kampung Rawacana Kelurahan Gandasari Kota Tangerang menekankan pada peran kunci ibu dalam memastikan asupan gizi yang cukup selama kehamilan dan menyusui serta pengelolaan gizi dalam rumah tangga dimana mampu mendukung pertumbuhan anak. Diharapkan kegiatan Aksi Stop Stunting ini berguna bagi praktisi kesehatan, peneliti, dan masyarakat dalam upaya bersama pencegahan stunting untuk memastikan masa depan yang sehat bagi generasi mendatang. Langkah Aksi Stop Stunting ini harus diiringi dengan edukasi berkelanjutan, dukungan komunitas dan pemantauan pertumbuhan anak.

Kata Kunci: Stunting, pertumbuhan, perkembangan, anak.

PENDAHULUAN

Anak-anak dapat mencapai proses pertumbuhan jika mendapatkan pengasuhan di lingkungan yang sehat dan tercukupi nutrisinya. Sementara jika nutrisi dan tidak mendapatkan pengasuhan yang baik akan mengakibatkan stunting. Stunting menunjukkan kegagalan seseorang dalam mencapai potensi genetik tinggi badannya (Golden, 2009). Penyebab utama stunting adalah terhambatnya pertumbuhan, nutrisi tidak memadai untuk mendukung baik pertumbuhan maupun

perkembangan di usia bayi dan anak, serta seringnya infeksi (Frongillo, 1999). Permasalahan stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap pangan, baik kuantitas maupun kualitas gizi, serta pemenuhan kebutuhan pangan yang seringkali tidak beragam (Arsyati, 2019).

Efek jangka pendek dari stunting menyebabkan terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan, serta gangguan metabolisme. Sementara efek jangka panjangnya adalah menurunnya



kemampuan kognitif, menurunnya prestasi belajar, kekebalan tubuh buruk, menurunnya tingkat produktivitas bahkan kemampuan ekonomi (Stewart et al., 2013). Hal tersebut bisa terjadi karena stunting dapat mempengaruhi peluang pendidikan dan pekerjaan di masa depan yang mana berakibat dalam pilihan pekerjaan dan produktivitas ekonomi.

Stunting mempengaruhi sepertiga anak-anak di bawah usia lima tahun pada negara-negara dengan berpendapatan rendah. (Black et al., 2008). Kasus stunting pada anak seringkali tidak disadari oleh keluarga yang tinggal di komunitas dimana perawakan pendek merupakan hal yang lumrah sehingga dianggap normal. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya (Nisa, 2018). Kondisi seperti ini jika tidak ditangani dapat berpengaruh terhadap kinerja pembangunan Indonesia yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan. Anak-anak perlu terlahir dengan sehat agar mampu tumbuh dengan baik dan pada proses perkembangannya jika didukung oleh pendidikan berkualitas maka mereka akan

menjadi generasi penunjang kesuksesan pembangunan nasional.

Stunting dianggap erat kaitannya dengan kemunduran sumber daya manusia karena pertumbuhan yang terhambat pada masa anak-anak dapat berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, dan produktivitas di masa dewasa. Hal tersebut tentu berdampak pada kemampuan anak untuk belajar dan berpartisipasi secara optimal di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh (Simamora et al., 2019) bahwa individu yang mengalami stunting cenderung tidak berprestasi di sekolah, adanya kemungkinan berpendapatan rendah di pasar kerja, memiliki tingkat kesuburan tinggi namun diikuti dengan ketidakmampuan merawat anak-anak mereka sehingga berkontribusi terhadap transmisi kemiskinan antar generasi. Kemiskinan dan stunting memiliki hubungan yang kompleks dan saling mempengaruhi. Stunting dapat menjadi penyebab kemiskinan berkelanjutan, dan sebaliknya kemiskinan memungkinkan menjadi faktor resiko utama terjadinya stunting.

Upaya penurunan stunting telah dilakukan baik secara nasional maupun



global. Hal tersebut dikarenakan permasalahan stunting erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan seorang anak terdiagnosis stunting antara lain adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting, gizi buruk ibu saat hamil, anemia, dan kurangnya kesadaran untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta faktor ekonomi (Fitriani et al., 2022).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam rangka upaya penanggulangan stunting adalah dengan mengedukasi ibu sebagai palang pintu pengasuhan anak. Tugas mengasuh anak umumnya diserahkan kepada ibu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan ibu (Simamora et al., 2019). Jika ibu mempunyai pengetahuan yang tinggi maka ibu akan lebih aktif mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan dalam pengasuhan anak (Hastuti, 2018).

Ada beberapa hal yang seharusnya diperhatikan dalam pengembangan gizi pada anak yaitu jumlah dan kualitas makanan. Ibu atau orang tua hendaknya mempertimbangkan jenis makanan beserta

kandungan gizi yang harus diberikan kepada anaknya kebersihan makanan, kebersihan lingkungan, dan akses terhadap fasilitas kesehatan dalam rangka mengatasi permasalahan stunting (Yuniati & Narullita, 2020). Pada proses edukasi melibatkan penyampaian informasi dan keterampilan kepada ibu mengenai gizi, kesehatan, dan praktik-praktik yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Penanganan stunting harus melibatkan masyarakat, mendengarkan kebutuhan mereka dan membangun partisipasi.

PERMASALAHAN

Terdapat balita yang mengalami stunting di Kelurahan gandasari Kota Tangerang, maka dari itu perlu diadakannya edukasi kepada ibu. Kurangnya pengetahuan atau kesadaran pada ibu mengenai praktik gizi yang baik, seperti cara memilah makanan bergizi dan kebersihan pribadi dapat berkontribusi pada stunting. Diakui beberapa ibu bahwa mereka hanya berfokus memberikan makan tanpa melihat gizi apa saja yang dikonsumsi oleh anaknya. Beberapa anak yang mengalami stunting belum tersebut bantuan dari penyedia layanan kesehatan.



METODE

Adapun metode yang dilakukan pada proses pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan pengumpulan data balita, pemaparan materi oleh narasumber. dan pengukuran berat badan serta tinggi badan kemudian diakhiri dengan pemberian makanan tambahan kepada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Aksi Stop Stunting dilaksanakan pada tanggal Senin, 28 Agustus 2023 di Kampung Rawacana Kelurahan Gandasari Kota Tangerang. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting:

a. Penghimpunan data

Dihimpun data informasi berupa daftar nama masyarakat di wilayah kelurahan gandasari khususnya masyarakat yang sedang hamil maupun yang sudah mempunyai anak, yang akan digunakan sebagai daftar peserta dalam acara aksi stop stunting ini. Adapun peserta yang hadir sebagai berikut :

Data Peserta Yang Hadir

NO	Nama Balita	Berat Badan (Kg)	Tinggi Badan (Cm)
----	-------------	------------------	-------------------

1	Aina	4,795	62,3
2	Alesa Bianka Azzhara	14	98
3	Raisa Azzhara Salsabila	9,2	87,3
4	Nadira	11,02	74
5	Anindia	15,9	106,2
6	Muhammad Athar Syazani	7,9	66,6
7	Nafia	12,3	94,8
8	Amara	14,3	98
9	Qonita Mufia Almafirah	9,7	75,5
10	Kirana	13	92,5
11	Tasya Syarif	13,7	97,6
12	Kalifi Syudan Arifin	7,095	46
13	Rendo	15,5	140,8
14	Dila Zia Aisyah	10,2	90,4
15	Alina Faiha	16,1	102,7
16	Kenzy	8,9	81
17	Arkan Alkansyah	6,54	68
18	Rayan Rasid	23,1	103
19	Arsyad	21,5	106
20	Farel	14,8	101
21	Bintang	14	104,4
22	Ulayah	5,5	84
23	Kias alfarizky	7,15	67,7
24	Adam	13,2	99,6
25	Yafis	7,5	64
26	Machaila	15	102
27	Gifari	13	90



28	Abimana Hafizh Saputra	15	101,6
29	Rizal ardiansyah	11,5	91,4
30	M. Gibran Naufal	19,7	104
31	Afnan	12,8	93,1
32	Datun	15,1	98

b. Pemaparan materi.

Hal pertama yang disampaikan dalam pemberian materi kepada ibu adalah melakukan penilaian kebutuhan untuk mengungkap tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai gizi, kesehatan anak, dan praktik gizi yang baik. Kedua adalah menekankan pada pentingnya memperhatikan gizi anak selama masa 1000 hari pertama kehidupan dimulai dari kehamilan sampai dua tahun kehidupan. Ketiga menjelaskan mengenai informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kehidupan dan praktik pemberian makan sesuai dengan usia anak. Pada proses pemilihan bahan makanan bagi anak, diusahakan

memberikan protein yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari misalnya telur, hati ayam, atau ikan air tawar. Pada tahap ini dijelaskan mengenai nilai gizi dan manfaat makanan bergizi bagi proses tumbuh kembang anak. Keempat adalah mengedukasi mengenai praktik sanitasi dan kebersihan yang baik antara lain mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan serta memberi makan anak. Selain itu ditegaskan mengenai pentingnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik dalam rangka upaya pencegahan stunting. Kelima adalah menegaskan bahwa perlunya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan dikarenakan dukungan keluarga sangat penting untuk proses tumbuh kembang anak.

Peserta didominasi oleh ibu sebagai peran sentral dalam penanggulangan stunting dikarenakan mereka sebaiknya memiliki pemahaman dalam nutrisi dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Keterlibatan aktif ibu dalam upaya penanggulangan stunting tidak



hanya membantu anak secara langsung tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan dan masa depan keluarga. Hal tersebut membuktikan bahwa peran ibu melalui edukasi, dukungan, dan sumber daya adalah langkah kunci dalam penanggulangan stunting.

Kegiatan aksi stop stunting dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber yaitu Ririn Ratna Safitri, S.Tr.Gz selaku Nutrisionis dan Pemegang Program Promosi Kesehatan di UPT Puskesmas Manis Jaya, Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan penyuluhan penanggulangan stunting.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan Penanggulangan Stunting



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Sesi tanya jawab dari peserta kepada narasumber



Gambar 4. Pemberian sertifikat pada ketua Posyandu Sari Kencana 03A

- c. Pemeriksaan tinggi dan berat badan kepada balita serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT).



Pemberian makanan tambahan disertai dengan edukasi mengenai pentingnya memperhatikan kandungan gizi. Makanan yang dipilih oleh orang tua bagi anaknya seharusnya mengandung sejumlah besar zat gizi esensial antara lain protein, vitamin dan mineral. Pemberian makanan kaya nutrisi memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap infeksi dan penyakit. Jika anak sehat maka cenderung mengalami pertumbuhan optimal. Pada pelaksanaan pemberian makanan tambahan diberikan penekanan bahwa sebaiknya diintegrasikan ke dalam praktik gizi harian keluarga serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak.



Gambar 5. Pengukuran berat badan pada balita



Gambar 6. Pengukuran tinggi badan pada balita

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya untuk mengatasi permasalahan stunting perlu melibatkan strategi pengentasan kemiskinan secara menyeluruh. Adapun perlu adanya peningkatan akses terhadap makanan bergizi, pelayanan kesehatan, dan pendidikan, serta peningkatan kondisi sanitasi. Pendekatan lintas sektor dan intervensi menyeluruh dapat membantu menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan dalam kesejahteraan anak-anak.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah hendaknya membentuk kelompok-kelompok edukasi dalam komunitas dimana anggotanya terdiri dari ibu hamil dan ibu dengan anak. Harapannya dengan adanya kelompok ini dapat menjadi wadah



untuk bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain dalam mengentaskan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190.
- Black, R. E., Allen, L. H., Bhutta, Z. A., Caulfield, L. E., De Onis, M., Ezzati, M., Mathers, C., & Rivera, J. (2008). Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. *The Lancet*, 371(9608), 243–260.
- Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi dan penerapan perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya penurunan angka stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Frongillo, E. A. (1999). Causes and etiology of stunting: Introduction. *J. Nutr*, 129, 529S-530S.
- Golden, M. H. (2009). Proposed recommended nutrient densities for moderately malnourished children. *Food and Nutrition Bulletin*, 30(3_suppl3), S267–S342.
- Hastuti, D. (2018). Child value, psychosocial stimulation, and cognitive development of children 2-5 years in foodinsecure families in Banjarnegara, Central Java. *Journal of Health Sciences and Counseling*, 3(1), 27–34.
- Nisa, L. S. (2018). Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- Simamora, V., Santoso, S., & Setiyawati, N. (2019). Stunting and development of behavior. *International Journal of Public Health Science*, 8(4), 427–431.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & Child Nutrition*, 9, 27–45.
- Yuniati, E., & Narullita, D. (2020). Implementation of Family Psychoeducation Therapy to Additional Height in Stunting Children. *International Conference on Science, Technology & Environment (ICoSTE)*.

